

SEJARAH REVOLUSI ISLAM DI INDONESIA “ERA KEBANGKITAN EKONOMI SYARIAH DI INDONESIA”

Muhammad Nuryadin¹, Birusman Nuryadin²
afaris781@gmail.com¹, birusman.nuryadin@uinsi.ac.id²
UINSI Kaltim

ABSTRAK

Kedatangan Agama Islam di Indonesia sekitar abad ke 13 Masehi, salah satu bukti fisik yang ditemukan yaitu batu nisan Sultan Malik As Saleh di Samudra Pasai Tahun 1297. Dengan kata lain, masuknya Islam ke Indonesia pada abad 13 ditunjukkan adanya Kerajaan Samudra Pasai yang berlokasi di Sumatera. Pendapat-pendapat ini lalu dipertegas Hamka menurutnya bangsa Arab adalah yang pertama kali membawa Islam ke Nusantara, lalu diikuti Persia dan Gujarat, kemudian dikemukakan oleh Hoesein Djajadiningrat dikatakan bahwa Agama Islam masuk ke Nusantara dari Persia dan singgah di Gujarat pada abad 13. Hal ini dapat diperlihatkan dari kebudayaan Indonesia yang punya persamaan dengan Persia buktinya adalah peringatan 10 Muharram.. Ekonomi Islam di Indonesia telah berkembang sejak zaman kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara, seperti Kerajaan Samudera Pasai dan Kesultanan Aceh. Perdagangan pada masa kerajaan Islam memainkan peran penting dalam menyebarkan ajaran Islam di Indonesia, termasuk dalam aspek ekonomi ,roses interaksi antara pedagang Muslim dan masyarakat lokal membawa pengaruh signifikan terhadap pratek ekonomi yang ditandai dengan adopsi nilai nilai Islam dalam transaksi perdagangan seperti keadilan , kejujuran dan transparansi.

Kata Kunci : Agama Islam, Kerajaan Islam, Perdagangan

ABSTRACT

The arrival of Islam in Indonesia around the 13th century AD, one of the physical evidences found is the tombstone of Sultan Malik As Saleh in Samudra Pasai in 1297. In other words, the entry of Islam into Indonesia in the 13th century is indicated by the existence of the Samudra Pasai Kingdom located in Sumatra. These opinions were then reinforced by Hamka, according to whom the Arabs were the first to bring Islam to the archipelago, followed by Persia and Gujarat, then Hoesein Djajadiningrat stated that Islam entered the archipelago from Persia and stopped in Gujarat in the 13th century. This can be seen from Indonesian culture which has similarities with Persia, the proof of which is the commemoration of the 10th of Muharram. Islamic economics in Indonesia has developed since the time of Islamic kingdoms in the archipelago, such as the Samudera Pasai Kingdom and the Aceh Sultanate. Trade during the Islamic kingdom played an important role in spreading Islamic teachings in Indonesia, including in the economic aspect, the process of interaction between Muslim traders and local communities brought significant influence to economic practices marked by the adoption of Islamic values in trade transactions such as justice, honesty and transparency.

Keywords: *Islam, Islamic Kingdom, Trade*

PENDAHULUAN

Sejak zaman kerajaan-kerajaan Islam di nusantara, termasuk Kesultanan Aceh dan Kerajaan Samudera Pasai, ekonomi Islam Indonesia telah berkembang. Saat itu, sistem ekonomi mulai menerapkan prinsip-prinsip syariah, meskipun secara mendasar. Sistem muamalah yang didasarkan pada keadilan dan keseimbangan ekonomi juga diwujudkan melalui aktivitas perdagangan para pedagang Muslim. Zuhdi (2019) menegaskan bahwa perdagangan, baik secara ekonomi maupun lainnya, sangat penting bagi penyebaran keyakinan Islam di Indonesia pada masa kerajaan Islam.

Kelompok agama seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama memainkan pengaruh penting dalam pengembangan teori ekonomi Islam pada abad ke-20. Melalui lembaga pendidikan dan pesantren, keduanya membawa berbagai jenis ekonomi berbasis syariah. Selain berfungsi sebagai pusat penyebaran doktrin agama, pesantren juga berfungsi sebagai lokasi usaha ekonomi masyarakat termasuk koperasi syariah dan usaha mikro berbasis syariah. Kurniawan (2021) mengemukakan bahwa keberadaan pesantren telah menjadi pendorong bagi penerapan sistem ekonomi yang adil sesuai dengan syariat Islam.

Meskipun sistem ekonomi konvensional masih dominan pada masa kemerdekaan Indonesia, perdebatan tentang penerapan ekonomi Islam kembali marak, khususnya pada era 1980-an. Berbagai upaya yang mendukung penerapan ekonomi Islam di Indonesia pun bermunculan sebagai hasil dari diskusi yang berkembang ini. Pascareformasi, pemerintah mulai memberikan regulasi yang lebih kondusif untuk mendorong pertumbuhan perbankan syariah. Menurut Nasution (2020), kemajuan ekonomi Islam di Indonesia tidak lepas dari peran aktif para intelektual dan akademisi yang gigih memperjuangkan reformasi ekonomi berbasis syariah.

Ketika pengakuan akan pentingnya sistem ekonomi yang lebih adil berdasarkan prinsip-prinsip syariah mulai tumbuh pada akhir tahun 1980-an, ekonomi syariah Indonesia mulai terbentuk. Pembahasan mengenai ekonomi Islam semakin intensif saat itu karena ketidakmampuan sistem ekonomi konvensional dalam mengatasi masalah ketimpangan sosial dan krisis ekonomi yang melanda banyak negara, termasuk Indonesia.

Menurut penelitian Syahputra dan Yasin (2019), perdebatan mengenai perbankan Islam dan lembaga keuangan berbasis Islam telah menarik perhatian akademisi dan profesional ekonomi Indonesia.

Dengan bantuan resmi, ekonomi syariah Indonesia tumbuh lebih cepat sejak reformasi 1998. Ditetapkannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang memberikan landasan hukum bagi operasional perbankan syariah menjadi salah satu titik balik yang signifikan. Hal ini memungkinkan perbankan syariah berkembang pesat dan membantu lebih banyak orang. Selain itu, lembaga keuangan mikro syariah seperti Baitul Maal wat Tamwil (BMT) mulai aktif mendukung ekonomi kelas menengah ke bawah. Menurut Nasution (2020), pemerintah berperan penting dalam memastikan terciptanya undang-undang yang mendorong perluasan ekonomi syariah. Faktor lain yang turut mendorong perluasan ekonomi syariah di Indonesia adalah globalisasi. Penerapan prinsip-prinsip syariah di berbagai sektor ekonomi diperkuat oleh hubungan dagang Indonesia dengan Timur Tengah yang menjadi episentrum perkembangan ekonomi Islam kontemporer. Alhasil, pasar modal syariah dan asuransi syariah (takaful) pun turut berkembang seiring dengan berkembangnya industri perbankan syariah. Menurut Firdaus dan Setiawan (2021), faktor utama yang mendorong perluasan industri ini adalah semakin tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya transaksi keuangan yang sesuai dengan syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis kepustakaan (library research), yakni serangkaian kegiatan berkenaan dengan metode pengumpulan data dan informasi melalui sumber perpustakaan. Kegiatan dalam metode ini mencakup membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian berupa buku-buku, artikel, maupun karya tulis lain yang ada relevansinya dengan permasalahan yang diangkat. Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif-analitis, di mana informasi yang diperoleh di analisis untuk memahami relevansi dan signifikansi kebijakan tersebut terhadap revolusi

ekonomi Islam di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar belakang perubahan politik dan ekonomi yang terjadi di Indonesia sejak kemerdekaan hingga era reformasi terkait erat dengan munculnya ekonomi syariah di Indonesia. Gagasan untuk membangun ekonomi berdasarkan prinsip-prinsip syariah telah lama ada, dan masyarakat Indonesia memiliki akar budaya Islam yang dalam. Namun, penerapannya yang sebenarnya baru berkembang pesat pada tahun 1990-an dan tumbuh lebih kuat selama era Reformasi (1998–sekarang). Pencarian model ekonomi yang lebih adil dan stabil yang sejalan dengan nilai-nilai masyarakat Muslim dibantu oleh keterbukaan terhadap berbagai sistem ekonomi, terutama setelah krisis keuangan Asia tahun 1997.

Bank Muamalat Indonesia (BMI), bank Islam pertama didirikan pada tahun 1991, menandai dimulainya perkembangan lembaga keuangan Islam di Indonesia. Ini merupakan titik balik awal dalam sistem keuangan Islam di negara ini. Ekonomi Islam saat itu dihadirkan sebagai pengganti ketergantungan masyarakat pada sistem keuangan tradisional, yang dianggap bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Setelah berdirinya BMI, undang-undang pemerintah yang lebih baik disahkan, seperti Undang-Undang Perbankan Islam No. 21 Tahun 2008, yang memberikan sektor keuangan Islam lebih banyak fleksibilitas dan kerangka hukum.

Pertumbuhan ekonomi syariah semakin mendapat perhatian dari pemerintah dari waktu ke waktu. Sejumlah undang-undang yang mendorong perluasan ekonomi syariah telah diterbitkan pada tahun 2000-an. Salah satu langkah signifikan yang diambil pemerintah untuk mengoordinasikan undang-undang dan kebijakan yang berkaitan dengan ekonomi syariah adalah pembentukan Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS) pada tahun 2016. KNKS berkonsentrasi pada industri yang sedang berkembang seperti dana pensiun berbasis syariah, perbankan, keuangan, dan asuransi. Pembentukan sukuk (obligasi syariah), salah satu instrumen keuangan berbasis syariah yang secara formal diterima dalam struktur pembiayaan nasional, merupakan contoh lain dari bantuan pemerintah.

Manfaat ekonomi syariah juga mulai diakui oleh masyarakat Indonesia. Seiring dengan semakin banyaknya produk keuangan syariah yang tersedia, kesadaran masyarakat akan pentingnya menjalankan bisnis sesuai syariah pun tumbuh pesat. Ciri utama keuangan syariah adalah keadilan, transparansi, dan larangan riba atau bunga. Selain itu, edukasi dan pemasaran lembaga keuangan syariah turut mendorong tumbuhnya literasi ekonomi syariah di masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, ekonomi syariah Indonesia tumbuh signifikan. Berdasarkan data terbaru yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total aset keuangan syariah Indonesia meningkat 6,75% dari tahun sebelumnya menjadi Rp2.452,57 triliun pada September 2023. Pasar modal syariah sebesar 20,52%, sektor perbankan syariah tumbuh dengan pangsa pasar 7,27%, dan Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) syariah sekitar 5%.

Dengan tingkat pertumbuhan 15,8% pada tahun 2023, pembiayaan syariah melampaui pinjaman konvensional di sektor riil. Hal ini terutama karena mendukung pertumbuhan industri makanan halal, fesyen muslim, dan proyek keuangan berbasis wakaf dan zakat. Selain digitalisasi layanan keuangan syariah, Bank Indonesia (BI) juga berupaya meningkatkan literasi ekonomi syariah dengan menyelenggarakan festival ekonomi syariah.

Data diatas menunjukkan peningkatan ekonomi Syariah di Indonesia menunjukkan semakin meluasnya sektor ekonomi syariah Indonesia. Hingga saat ini, perbankan syariah

Indonesia memiliki pangsa pasar yang cukup besar dan terus berkembang. Munculnya teknologi keuangan syariah (fintech) yang menawarkan kemudahan layanan bagi masyarakat, serta masuknya investor asing yang berminat pada sektor ekonomi syariah Indonesia, turut mendukung hal tersebut.

Meskipun ekonomi syariah Indonesia masih terus berkembang, masih terdapat sejumlah kendala yang harus diatasi, termasuk rendahnya tingkat literasi keuangan syariah di masyarakat umum, kurangnya sumber daya manusia yang memiliki keahlian di bidang ekonomi syariah, serta kurangnya infrastruktur dan undang-undang yang mendukung. Kendala utama lainnya adalah bersaing dengan lembaga keuangan tradisional yang sudah mapan.

Indonesia, negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, memiliki potensi besar untuk membangun ekonomi syariah yang lebih tangguh dan kompetitif. Inisiatif strategis untuk memperkuat dan memperluas ekonomi syariah di berbagai sektor didorong oleh tujuan Indonesia untuk menjadi pusat keuangan syariah dunia pada tahun 2024. Perluasan ekonomi syariah dan promosi kesejahteraan sosial yang lebih merata diharapkan dapat dipercepat oleh bantuan pemerintah, kemajuan teknologi, serta peningkatan literasi dan pendidikan publik.

Munculnya lembaga keuangan syariah, dukungan regulasi yang semakin kuat, dan pemahaman masyarakat yang semakin baik terhadap prinsip-prinsip ekonomi syariah merupakan ciri-ciri kebangkitan ekonomi syariah Indonesia. Pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat harus bekerja sama untuk mengatasi kendala dan memanfaatkan potensi besar yang ada agar ekonomi syariah Indonesia dapat berhasil. Ekonomi syariah diharapkan dapat berkembang dan menyatu dengan ekonomi nasional dengan pendekatan dan tindakan yang tepat, serta memiliki pengaruh sosial positif yang lebih luas.

KESIMPULAN

Perjalanan ekonomi Islam di Indonesia telah melalui sejumlah fase penting yang telah menciptakan dasar yang kokoh bagi kebangkitan sistem tersebut di masa kini. Ekonomi Islam telah menjadi respons penting terhadap kapitalisme Barat sejak era kolonial, khususnya dengan berdirinya kelompok-kelompok seperti Serikat Buruh Islam yang menekankan cita-cita ekonomi Islam. Setelah kemerdekaan, usaha-usaha ekonomi Islam semakin terorganisasi melalui penguatan organisasi-organisasi keuangan berbasis Islam, termasuk koperasi-koperasi Islam dan Bank Muamalat, bank Islam pertama di Indonesia yang didirikan pada tahun 1992.

Ekonomi syariah Indonesia telah berkembang pesat saat kita memasuki abad ke-21. Meningkatnya aset keuangan syariah dan ekspansi bisnis halal yang signifikan menunjukkan bagaimana keterlibatan pemerintah melalui OJK dan Bank Indonesia, bersama dengan dukungan masyarakat, telah menyebabkan sektor ini terus berkembang. Dengan kontribusi signifikan dari berbagai bisnis, termasuk perbankan, pasar modal syariah, halal, dan zakat, Indonesia saat ini memimpin dunia dalam ekonomi syariah.

Selain sebagai fenomena ekonomi, pertumbuhan ekonomi syariah Indonesia merupakan cerminan pemahaman masyarakat umum tentang pentingnya praktik keuangan yang jujur, terbuka, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Sejarah panjang ini memberikan dasar yang kuat bagi pertumbuhan ekonomi syariah di masa mendatang, yang disertai dengan kemajuan dalam keuangan digital dan meningkatnya pengetahuan ekonomi syariah secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, M. & Setiawan, S. (2021). Pengaruh Globalisasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Syariah di Indonesia. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 14(3), 102-118.
- Kurniawan, A. (2021). *Peran Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Penerbit Hikmah.
- Nasution, A. (2020). *Reformasi Ekonomi Islam di Indonesia: Sebuah Tinjauan Sejarah*. Bandung: Alfabeta.
- Nasution, A. (2020). Regulasi Perbankan Syariah di Indonesia Pasca Reformasi: Sebuah Tinjauan. *Indonesian Journal of Islamic Economics*, 18(1), 45-60.
- Syahputra, A. & Yasin, R. (2019). Kebangkitan Ekonomi Syariah di Indonesia: Studi Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah. *Journal of Islamic Finance*, 12(2), 15-30.
- Zuhdi, H. (2019). *Peran Kerajaan Islam dalam Penerapan Ekonomi Syariah di Nusantara*. Jakarta: Pustaka Islam Nusantara.